

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kemunculan pandemi Covid-19 dikonfirmasi menyerang dunia pada akhir tahun 2019 dan masuk ke Indonesia pada awal bulan maret 2020. Segala upaya dilakukan oleh pemerintah guna menekan penyebaran virus ini termasuk melakukan pembatasan terhadap kegiatan dan aktivitas masyarakat. Pandemi Covid-19 merupakan salah satu fenomena yang mampu menurunkan stamina perekonomian nasional. Lembaga keuangan itu sendiri merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang bertugas menghimpun dana dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut serta jasa keuangan lainnya. Di Indonesia lembaga keuangan dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai lembaga keuangan, bank harus memiliki kinerja yang baik untuk menarik kepercayaan dari nasabahnya. Semakin baik kinerja yang dimiliki oleh suatu bank maka bank tersebut akan lebih mudah dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Kepercayaan dari nasabah akan mendukung dan memperlancar segala kegiatan yang dilakukan oleh bank baik dalam menghimpun

dana maupun menyalurkan dana. Meskipun bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting di suatu negara, bank itu sendiri pastinya memiliki kendala atau masalah dalam melaksanakan segala kegiatannya. Kinerja dari bank itu sendiri merupakan permasalahan yang sering dialami oleh bank apalagi ditengah pandemi yang sedang melanda dunia saat ini. Kinerja bank diperlukan untuk mengetahui atau menilai keadaan bank apakah dalam keadaan sehat atau tidak terutama aktivitas yang melibatkan perekonomian suatu negara. Kinerja bank dapat dilihat dari kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh bank berasal dari kegiatan-kegiatan yang bank lakukan baik dalam menghimpun dana maupun dalam penyaluran dana. Keuntungan suatu bank ataupun perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas yang maksimal merupakan tujuan utama dari bank ataupun perusahaan lainnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut semakin baik. Terdapat beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas perbankan salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA), dimana ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan karena jika dibandingkan dengan rasio lainnya, analisis ROA sangat lazim digunakan dan merupakan teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Semakin besar ROA maka akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data mengenai ROA

perusahaan sub sektor yang ada pada sektor keuangan periode 2019 sampai dengan 2020 ditunjukkan seperti Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perbandingan ROA Sub Sektor pada Sektor Keuangan Periode 2019-2020

Nama Sub Sektor	Nilai ROA (%)		Keterangan
	2019	2020	
Sub Sektor Bank	0,86	0,26	Menurun
Sub Sektor Lembaga Pembiayaan	-6,84	42,15	Meningkat
Sub Sektor Perusahaan Efek	0,76	1,80	Meningkat
Sub Sektor Asuransi	0,98	1,16	Meningkat

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada sub sektor bank pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan ROA. Pada sub sektor lembaga pembiayaan pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan ROA. Pada sub sektor perusahaan efek pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan ROA. Kemudian pada sub sektor asuransi pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor bank mengalami penurunan ROA yang terus menerus pada tahun 2019-2020, dan berbeda dengan sub lainnya yang mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sub sektor bank dijadikan sebagai subjek penelitian. Menurut Anggari dan Dana (2020) ROA dipengaruhi oleh CAR, DPK, LDR, dan ukuran bank. Sofyan (2019) menyatakan ROA dipengaruhi oleh CAR, LDR, NPL, dan BOPO. Dini dan Manda (2020) berpendapat bahwa ROA dipengaruhi oleh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR. Octaviani dan Andriyani (2018) menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh NPL, dan LDR. Sedangkan Maulana dkk (2021) menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Kossoh dkk (2017) juga berpendapat bahwa ROA dipengaruhi oleh NPL, CAR, dan LDR. Jadi berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat

disimpulkan variabel yang dapat mempengaruhi ROA adalah CAR, LDR, NPL, BOPO, DPK, NIM, dan ukuran bank.

Pada penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Hal tersebut didasari oleh teori Mahmoedin (2004:20) yang menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya (NPL dan PPAP), jumlah kecukupan modal (CAR), mobilitas dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah, perpencaran bunga bank (NIM), manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid (LDR), dan efisiensi dalam menekan biaya (BOPO). Penentuan kedua variabel tersebut didasari oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono (2017), Octaviani dan Andriyani (2018), dan Sofyan (2019) yang menyatakan bahwa LDR dan NPL memberikan sumbangan pengaruh yang cukup besar terhadap ROA dibandingkan dengan variabel lainnya, sehingga dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada kedua variabel tersebut.

LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir, 2014:225). LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. Rasio LDR ini dihitung dengan mempertimbangkan antara jumlah penyaluran kredit dengan total dana masyarakat. LDR yang baik adalah LDR yang rasionya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Hal ini disebabkan karena jika nilai rasio LDR yang tinggi maka bank berisiko tidak dapat mengembalikan dana deposan, sedangkan jika nilai rasio rendah maka bank dianggap tidak efektif dalam

penyaluran kreditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kossoh dkk (2017) yang kemudian didukung oleh penelitian Octaviani dan Andriyani (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun temuan tersebut ditentang oleh penelitian Praja dan Hartono (2019) yang didukung oleh penelitian Septiani dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Putri, dkk, 2018). Pihak manajemen harus memperhatikan seberapa besar persentase NPL karena semakin meningkat nilai dari NPL itu sendiri maka akan membahayakan kesehatan bank tersebut. Maksimal NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah 5% dan jika nilai NPL melebihi batas maksimal yang telah ditentukan, maka kesehatan dari bank tersebut perlu dipertanyakan apakah dalam keadaan sehat atau tidak. Mahmoeddin (2004:20) menyatakan bahwa jika NPL meningkat, maka tingkat ROA pasti terganggu. Hal ini sejalan dengan temuan Simanjuntak (2019) didukung oleh Sofyan (2019) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh ke arah yang negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai NPL maka ROA perusahaan akan semakin menurun. Namun hal tersebut ditentang dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh ke arah positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Gambaran tentang LDR, NPL, dan ROA pada perusahaan sub sektor bank selama periode 2019-2020 terdapat pada lampiran 02. Berdasarkan data pada

lampiran 02, pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2019-2020 mengalami penurunan LDR sebesar 20,28% dan mengalami peningkatan ROA sebesar 0,37%. Pada PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2019-2020 mengalami penurunan LDR sebesar 21,68% dan mengalami peningkatan ROA sebesar 0,09%. Kemudian pada Bank Sinar Mas Tbk tahun 2019-2020 mengalami penurunan LDR sebesar 25,09% dan mengalami peningkatan ROA sebesar 0,25%. Permasalahan yang sama juga terjadi pada PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2019-2020 yang mengalami penurunan LDR sebesar 21,22% dan mengalami peningkatan ROA sebesar 0,22%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muljono (1999) yang menyatakan semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga dimana penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat. Artinya tinggi rendahnya LDR mampu mempengaruhi ROA dimana semakin tinggi nilai LDR maka ROA akan meningkat begitu juga sebaliknya jika LDR menurun maka ROA akan mengalami penurunan. Kemudian teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Octaviani dan Andriyani (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan data pada lampiran 02, pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2019-2020 mengalami penurunan NPL sebesar 2,69% dan mengalami penurunan ROA sebesar 0,08%. Kemudian pada PT Bank MNC Internasional Tbk tahun 2019-2020 mengalami penurunan NPL sebesar 0,07% dan mengalami penurunan ROA sebesar 0,10%. Pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2019-2020 yang mengalami penurunan NPL sebesar 0,41% dan mengalami penurunan ROA sebesar 0,13%. Permasalahan yang sama juga terjadi pada Bank

Pan Indonesia Tbk tahun 2019-2020 mengalami penurunan NPL sebesar 0,08% dan mengalami penurunan ROA sebesar 0,23%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba akan semakin meningkat. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dimana semakin tinggi nilai NPL, maka ROA akan menurun dan begitu juga sebaliknya jika NPL menurun maka ROA akan meningkat. Kemudian teori ini didukung penelitian yang dilakukan Sofyan (2019) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh ke arah yang negatif terhadap ROA.

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, adanya ketidaksesuaian antara teori dengan beberapa data yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Bank pada Masa Pandemi Covid-19”**. Penelitian ini mengambil data periode 2019 sampai dengan 2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada sub sektor bank di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

1. Terjadi penurunan ROA pada perusahaan sub sektor bank.
2. Dibutuhkan penelitian untuk mengetahui besar LDR dan NPL terhadap ROA.

3. Terjadi ketidakkonsistenan bahwa LDR mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.
4. Terjadi ketidakkonsistenan bahwa NPL mengalami penurunan tetapi ROA juga mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.
5. Terjadi ketidakkonsistenan penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian dilakukan di perusahaan sub sektor bank dengan fokus terbatas pada LDR dan NPL terhadap ROA pada perusahaan sub sektor bank tahun 2019-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor bank pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor bank pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor bank pada masa pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA perusahaan sub sektor bank pada masa pandemi Covid-19.

2. Menguji pengaruh LDR terhadap ROA perusahaan sub sektor bank pada masa pandemi Covid-19.
3. Menguji pengaruh NPL terhadap ROA perusahaan sub sektor bank pada masa pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada perusahaan sub sektor bank terkait masalah LDR dan NPL terhadap ROA sehingga membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

